

Pola Mobilitas Pekerjaan Masyarakat Lokal di Kawasan Sirkuit Motogp Kuta Mandalika Lombok

Taufik Hidayat¹, Masyhuri², Suud³

¹Thidayat663@gmail.com, ²Masyhuri.ppos@gmail.com, ³Suud.fkip@unram.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian : (1) mengetahui pola mobilitas pekerjaan masyarakat lokal di kawasan Sirkuit MotoGP Kuta Mandalika Lombok dan (2) mengetahui alasan masyarakat lokal melakukan mobilitas pekerjaan di kawasan Sirkuit GP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus terhadap subjek. Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data yang terdapat pada penelitian ini bersumber dari subjek dan informan ahli dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola mobilitas pekerjaan terjadi kepada 7 subjek penelitian. 1. Adapun pola mobilitas pekerjaan yang terjadi ialah subjek bermobilitas menjadi CS sirkuit, menjadi crowd control sirkuit, menjadi pegawai Indomaret Mandalika, menjadi pegawai Alfamart Mandalika, menjadi CS masjid Mandalika, menjadi operator SBU dan menjadi kepala divisi CS hotel JM. 2. Terdapat 2 alasan yang mendorong masyarakat melakukan mobilitas pekerjaan, yaitu; a) Alasan ekonomi, yaitu; petugas cleaning service sirkuit, petugas crowd control sirkuit, petugas operator SPBU, petugas Alfamart Mandalika dan petugas Indomaret Mandalika. b) alasan lokasi bekerja, yaitu : petugas cleaning service sirkuit Mandalika, petugas cleaning service hotel JM, petugas Indomaret Mandalika dan petugas CS sirkuit Mandalika.

Kata Kunci : Pola mobilitas pekerjaan, masyarakat local, kawasan sirkuit Mandalika Kuta, alasan masyarakat melakukan mobilitas.

Abstract

Research objectives: (1) to understand the job mobility patterns of local communities in the Kuta Mandalika Lombok MotoGP Circuit area and (2) to find out the reasons for local communities carrying out job mobility in the GP Circuit area. This research uses a qualitative approach with a case study research method on the subject. The type of data in this research uses primary and secondary data types. The data contained in this research comes from subjects and expert informants with data collection techniques using interview techniques followed by observation and documentation. Data analysis is carried out by carrying out data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that (1) there are 2 types of mobility patterns that occur in local communities who work in the Kuta Mandalika circuit area, namely; a) the vertical upward mobility pattern was experienced by 5 of the 7 subjects; subject 2, subject 3, subject 4, subject 5 and subject 6. And b) the vertical downward mobility pattern was experienced by 2 of the 7 subjects; subject 1 and subject 7. The reasons for the people of the circuit area to carry out job mobility resulted in (2) reasons, these reasons are: a) economic reasons experienced by 5 of the 7 subjects; subject 1, subject 2, subject 3, subject 6 and subject 7. b) geographical reasons experienced by 7 subjects; subject 1, subject 4, subject 5 and subject 7

Key words: the pattern of job mobility, local communities, the mandalika kuta circuit, the reason people make mobility.

Pola mobilitas pekerjaan masyarakat lokal di kawasan sirkuit motoGP Kuta Mandalika Lombok; 2023



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

*Pendahuluan

Perkembangan pembangunan kepariwisataan di pulau Lombok saat ini tengah mencapai kemajuan yang cukup baik. Hal tersebut menjadi salah satu *urgent* yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat. Pemilihan daerah Kuta sebagai daerah pusat kepariwisataan di pulau Lombok tentu akan sangat

banyak menimbulkan dampak bagi masyarakat lokal, baik dampak positif ataupun dampak negatif di dalam segala bidang kebudayaan masyarakat.

Sirkuit GP Mandalika Lombok merupakan salah satu proyek nasional yang telah dilaksanakan proyek pembangunannya dari tahun 2019 silam. Sirkuit GP Mandalika merupakan sirkuit yang dibangun di salah satu provinsi di negara Indonesia tepatnya di provinsi Nusa Tenggara Barat. Sirkuit motoGP Kuta Mandalika dibangun di pulau Lombok tepatnya di dusun Kuta dan dusun Ebunut, desa Kuta, Lombok Tengah. Sirkuit Mandalika merupakan salah satu proyek yang dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyambut ajang balap internasional yang selaras dengan hal tersebut diharapkan dapat mendorong kemajuan industri kepariwisataan di pulau Lombok. Pembangunan sirkuit Mandalika tentu sangat mempengaruhi fenomena adanya mobilitas pekerjaan oleh masyarakat local kawasan sirkuit. Hal tersebut selaras dengan kebutuhan penyediaan fasilitas dan jasa dalam hal kepariwisataan meningkat pesat. Masyarakat lokal mulai berbondong - bondong untuk menyediakan layanan fasilitas dan jasa tersebut. Seperti misalnya masyarakat lokal mulai membangun beberapa homestay atau penginapan, membangun cafe atau restoran khas Lombok, penyediaan jasa laundry, pengusaha perhotelan atau minimarket di kawasan desa Kuta yang mulai mempekerjakan pemuda-pemuda sebagai pegawai perhotelan dan lain sebagainya.

Hal tersebut membuat dampak terjadinya mobilitas pekerjaan, baik secara vertikal ke atas dan ke bawah ataupun horizontal pada masyarakat lokal kawasan sirkuit Kuta Mandalika. Untuk melakukan kajian lebih lanjut perlu dilakukan penelitian mendalam. Oleh karena itu, dirumuskanlah judul penelitian ini yaitu 'Pola mobilitas pekerjaan masyarakat lokal di kawasan sirkuit motoGP Kuta Mandalikan Lombok' yang meliputi pembahasan ; pola mobilitas pekerjaan masyarakat lokal di kawasan sirkuit Kuta Mandalika dan alasan masyarakat lokal melakukan pola mobilitas pekerjaan.

***Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini akan menganalisis dan menjelaskan pola mobilitas pekerjaan yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan sirkuit MotoGP Kuta Mandalika Lombok. Dengan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini berasal dari subjek dan informan, dengan cara penentuan subjek dan informannya adalah dengan cara *purposive sampling*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data digunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

***Hasil dan Pembahasan**

1. Pola Mobilitas Pekerjaan Masyarakat di Kawasan Sirkuit MotoGP Kuta Mandalika

Mobilitas pekerjaan yang terjadi di sirkuit Mandalika itu terdapat mobilitas vertical keatas dan mobilitas vertical kebawah. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban subjek yaitu ; Berdasarkan hasil penelitian dari 7 subjek terdapat 5 orang yang mengalami mobilitas vertika keatas dan 2 diantara 7 subjek mengalami mobilitas vertical kebawah. 5 orang yang mengalami pola mobilitas vertical keatas yaitu :

- a. Subjek 2 (Pak Saham) petugas *crowd control* sirkuit Kuta Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa subjek sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan kini memiliki pekerjaan
- b. Subjek 3 (Pak Adul) petugas operator SPBU Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa sebelumnya memiliki pekerjaan dan tidak memiliki jabatan, namun kini menjadi pekerja terbaik.
- c. Subjek 4 (Pak Muhamad Gozali) petugas *cleaning service* hotel JM terbaik yang menyatakan bahwa sebelumnya memiliki pekerjaan dan tidak memiliki jabatan, namun kini menjadi pekerja terbaik.
- d. Subjek 5 (Pak Heri Kurniawan) petugas Indomaret Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa sebelumnya memiliki pekerjaan dan tidak memiliki jabatan, namun kini menjadi pekerja terbaik.
- e. Subjek 6 (Ibu Hidayatul Aini) petugas Alfamart Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, namun kini menjadi pekerja terbaik.

Pola mobilitas vertical keatas merupakan pola mobilitas yang banyak terjadi diantara masyarakat di kawasan sirkuit Kuta. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara subjek yang mana 5 diantara 7 subjek mengalami mobilitas vertical keatas. Hasil tersebut merupakan bukti bahwa pembangunan sirkuit Kuta Mandalika memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap status pekerjaan masyarakat yang berada di kawasan sirkuit KutaMandalika.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan 5 dari 7 subjek memiliki hasil wawancara yang sesuai dengan ciri mobilitas vertical ketas. Ciri tersebut dapat dilihat dari pendapat ahli

Murtafiah,(2019) yaitu ; (a) peningkatan status atau kedudukan seseorang, (b) peningkatan pendapatan seseorang dan (c) perpindahan yang menguntungkan subjek seperti letak atau lokasi pekerjaan. Adapun penyebabnya adalah melakukan peningkatan prestasi kerja dan menggantikan kedudukan yang kosong akibat adanya proses peralihan generasi dan lain sebagainya

Terdapat 2 orang yang mengalami mobilitas vertical kebawah yaitu :

- a. Subjek 1 (Ibu Maulana Mulianur) petugas *Cleaning Service* sirkuit MotoGP Kuta Mandalika terbaik yang sebelumnya menjadi guru SD honorer kini menjadi petugas cleaning service sirkuit Kuta Mandalika.
- b. Subjek 7 (Ibu Saivi Hartini) petugas kebersihan masjid Kuta Mandalika yang sebelumnya menjadi guru TK honorer kini menjadi petugas kebersihan masjid Kuta Mandalika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola mobilitas pekerjaan lain yang terjadi pada masyarakat kawasan sirkuit Kuta Mandalika Lombok ialah pola mobilitas vertical kebawah yaitu pola mobilitas pekerjaan yang mana pelaku atau masyarakat yang telah melakukan mobilitas pekerjaan mengalami penurunan status social pekerjaan yang dinilai dari segi status pekerjaannya. Sehingga mobilitas vertical kebawah merupakan mobilitas yang amat sangat jarang terjadi dikarenakan masyarakat yang hendak melakukan mobilitas tersebut harus lebih berpikir matang dan lebih memperhitungkan kerugian yang akan dialaminya.

Seperti yang terjadi kepada 2 subjek pada penelitian ini. Yaitu subjek cleaning service sirkuit Kuta Mandalika dan juga subjek cleaning service masjid Mandalika. Kedua subjek tersebut merupakan guru honorer yang sama-sama memilih untuk bermobilitas menjadi tukang bersih bersih atau cleaning service sirkuit dan masjid dikarenakan alasan ekonomi. Hal tersebut merupakan salah satu ciri masyarakat yang melakukan mobilitas vertical kebawah dikarenakan penurunan status social yang dialami subjek. Ciri tersebut sesuai dengan pendapat ahli Soerjono Soekanto (2006) yang menyatakan bahwa gerak sosial turun merupakan kebalikan dari gerak sosial naik yaitu menurunnya kedudukan/status social/derajat seseorang atau sekelompok orang oleh suatu sebab

2. Alasan Masyarakat Melakukan Mobilitas Pekerjaan

Alasan yang umumnya dijabarkan oleh masyarakat yang bermobilitas pekerjaan adalah alasan ekonomi dan perpindahan geografi. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban subjek yaitu ; dari 7 subjek terdapat 5 orang yang mengaku faktor ekonomi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan dan 4 diantara 7 subjek mengaku factor geografis merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan. 5 orang yang menjadikan factor ekonomi sebagai alasan melakukan mobilitas pekerjaan yaitu :

- a. Subjek 1 (Ibu Maulana Mulianur) *Cleaning Service* sirkuit Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan ekonomi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas.
- b. Subjek 2 (Pak Saham) *crowd control* sirkuit Kuta Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan ekonomi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan.
- c. Subjek 3 (Pak Adul) petugas operator SPBU Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan ekonomi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan.
- d. Subjek 6 (Ibu Hidayatul Aini) petugas Alfamart Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan ekonomi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan
- e. Subjek 7 (Ibu Saivi Hartini) petugas kebersihan masjid Kuta Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan ekonomi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu alasan masyarakat kawasan sirkuit Kuta Mandalika melakukan mobilitas pekerjaan ialah karena factor ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang melakukan mobilitas dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat yang melakukan mobilitas. Faktor ekonomi merupakan factor yang paling umum terjadi pada masyarakat yang melakukan mobilitas pekerjaan. 5 dari 7 subjek pada penelitian ini menyatakan bahwa alasan mereka melakukan mobilitas pekerjaan ialah dikarenakan factor ekonomi yang menurut mereka lebih menguntungkan jika mereka melakukan mobilitas pekerjaan.

Alasan masyarakat kawasan sirkuit Kuta Mandalika melakukan mobilitas pekerjaan dikarenakan ekonomi, sesuai dengan pendapat dari Hasyasya (2012) yang menyatakan bahwa ; mobilitas pekerjaan lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi, seperti tingkat pendapatan warga yang dinilai akan meningkat jika melakukan mobilitas pekerjaan dan kesadaran masyarakat dalam membaca keadaan ekonomi di wilayahnya. Berdasarkan pendapat tersebut ekonomi merupakan alasan yang paling umum terjadi pada kasus mobilitas pekerjaan. Hal tersebut membuktikan bahwa ekonomi merupakan alasan

yang cukup kuat untuk masyarakat di kawasan tertentu melakukan mobilitas pekerjaan terutama bagi masyarakat di kawasan sirkuit Kuta Mandalika.

Terdapat 4 orang yang menjadikan alasan perpindahan geografi sebagai alasan bermobilitas pekerjaan yaitu :

- a. Subjek 1 (Ibu Maulana Mulianur) petugas *Cleaning Service* sirkuit MotoGP Kuta Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan geografii merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan.
- b. Subjek 5 (Pak Heri Kurniawan) petugas Indomaret Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan geografii merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan.
- c. Subjek 4 (Pak Muhamad Gozali) petugas *cleaning service* hotel JM terbaik yang menyatakan bahwa alasan geografi merupakan alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan.
- d. Subjek 7 (Ibu Saivi Hartini) petugas kebersihan masjid Kuta Mandalika terbaik yang menyatakan bahwa alasan geografi merupakan alasan subjek memiliki pekerjaan..

Hasil penelitian menunjukkan sbahwa salah satu alasan masyarakat kawasan sirkuit Kuta melakukan mobilitas pekerjaan ialah alasan geografi. Adapun alasan gegrafi merupakan alasan kedua yang banyak disebutkan oleh subjek sebagai alasan subjek melakukan mobilitas pekerjaan, yaitu pada subjek petugas *cleaning service* sirkuit Mandalika, petugas Indomaret, petugas *cleaning Service* hotel JM dan Petugas kebersihan masjid Mandalika. Alasan geografi merupakan alasan mobilitas social yang didasari oleh perpindahan yang tempat, baik tempat tinggal ataupun temat bekerja seseorang atau sekelompok individu.

Alasan geografi merupakan alasan yang lumayan banyak disebutkan oleh masyarakat kawasan sirkuit Kuta yang melakukan mobilitas. Hal tersebut dikarenakan pembangunan sirkuit berada di daerah tempat tinggal subjek, yang tentunya menguntungkan subjek secara geografisnya. Tempat tinggal subjek yang berada di daerah yang sama dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mulai banyak didaerah tersebut membuat masyarakat mulai memanfaatkan potensi tesebut untuk mulai mencari pekerjaan dengan pedapatan yang lebih tinggi dan tidak jauh dari tempat tinggal subjek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nandiswari dan Rustariyuni (2016) yang menyatakan bahwa alasan seseorang melakukan mobilitas ulang-alik didorong oleh upah yang tinggi, ketersediaan fasilitas pekerjaan disuatu daerah, serta banyaknya kesempatan kerja yang menarik di daerah tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut alasan geogarfi merupakan alasan yang sangat wajar terjadi pada masyarakat yang bermobilitas, terutama pada masyarakat kan sirkuit Kuta Mandalika.

***Simpulan**

1. Pola mobilitas pekerjaan terjadi kepada 7 subjek penelitian.. Adapun pola mobilitas pekerjaan yang terjadi ialah subjek bermobilitas menjadi CS sirkuit, menjadi crowd control sirkuit, menjadi pegawai Indomaret Mandalika, menjadi pegawai Alfamart Mandalika, menjadi CS masjid Mandalika, menjadi operator SBU dan menjadi kepala divisi CS hotel JM.
2. Terdapat 2 alasan yang mendorong masyarakat melakukan mobilitas pekerjaan, yaitu; a) Alasan ekonomi, terdapat 5 dari 7 subjek yang menjadikan alasan ekonomi sebagai alasan melakukan mobilitas, yaitu : petugas *cleaning service* sirkuit, petugas crowd control sirkuit, petugas operator SPBU, petugas Alfamart Mandalika dan petugas Indomaret Mandalika. b) alasan lokasi bekerja, terdapat 4 dari 7 subjek yang menjadikan alasan perpindahan lokasi bekerja sebagai alasan melakukan mobilitas, yaitu : petugas *cleaning service* sirkuit Mandalika, petugas *cleaning service* hotel JM, petugas Indomaret Mandalika dan petugas CS sirkuit Mandalika.

***Rujukan**

- Alamsyah. 2020. *Mobilitas Sosial Pada Keluarga Petani Karet Desa Cahya Bumi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Bungin. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- ED Pratiwi dkk. 2020. *Dampak Kemiskinan terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja antar Sektor di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Fany, G.I. (2020). *Kepariwisata dan Pola Mobilitas Pekerjaan Masyarakat Di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun*. Doctoral dissertation. Universitas Mataram
- Idrawati dan Umami Fadilla Latifah. 2016. *Mobilitas pekerjaan dari nelayan ke non nelayan di Desa/Kelurahan bagan hulu kecamatan bangko kabupaten rokan hilir*. Universitas Riau. Riau
- Hasyasya, Nisa dan Setiawan, Achma Hendra. 2012. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter Dan Tidak Menjadi Commuter Ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal)*. Jurusan IESP. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Djambatan. Jakarta
- Sulistyono SW. 2018. *Mobilitas Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor non-Pertanian di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya. Malang
- Syafruddin, S., Wadi, H., & suud, S.(2020). *Toutism Industry and Women’s Employment Mobility in the Special Economic Zone (SEZ) of Mandalika Kuta Lombok*. Laboratorium Rekayasa Sosial FISIP Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung
- T Suhartini. 2018. *Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Yusuf A. Wibowo. 2017. *Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Jawa Tengah